

# Terancam Tidak Bisa Masuk ke Gedung

Akses MTs Muhammadiyah Karangkajen Tertutup Tembok Perumahan

JOGJA - Hari ini sejumlah siswa di DIJ memulai kegiatan belajar mengajar (KBM) setelah libur akhir semester selama dua minggu. Namun KBM itu terancam tidak

dialami ratusan siswa MTs Muhammadiyah Karangkajen, Jogja.

Gara-garanya akses jalan menuju sekolah tersebut ditutup warga Perumahan Green

Hou  
terse  
seter

## Berharap Ada Win-Win Solution

### ■ TERANCAM...

Sambungan dari hal 1

"Ini memprihatinkan. Berbagai upaya pendekatan dan dialog telah dilakukan tapi tidak ada titik temu. Ini ironi kota pendidikan," sesal David Efendi yang giat dalam Gerakan Membunuh Jogja, kemarin (3/1).

David mengatakan, ada sebanyak 418 siswa MTs Karangkajen. Mereka sebagian adalah anak-anak yatim yang tinggal di Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah, sebuah panti asuhan yang didirikan langsung KH Ahmad Dahlan.

Dari data itu diketahui basis ekonomi siswa MTs Muhamma-

diyah Karangkajen berasal dari kelas menengah ke bawah. "Hanya lewat pendidikan mereka bisa bermimpi pada hidup yang lebih baik," kata pria yang sehari-hari dosen Fisipol UMY ini.

MTs Muhammadiyah Karangkajen terletak di Jalan Sisingamangaraja Gang Kalijaga Nomor 4 Mergangsan, Kota Jogja. Mediasi pihak MTs dengan perumahan yang dimediasi Pemkot Jogja telah berlangsung setengah tahun. Semula MTs ini berdiri pada 1985. Seiring perkembangan, MTs tersebut berkembang pesat dan membangun gedung baru unit 2 di lahan yang bersebelahan dengan Perumahan Green House.

Pihak perumahan tak memberikan akses jalan dengan tidak memberi izin membuka pagar keliling perumahan yang merupakan jalan masuk ke sekolah. "Bulan-bulan lalu siswa masih bisa masuk karena ada jalan di utara sekolah. Sekarang jalan itu ditutup," beber David.

Kepala MTs Muhammadiyah Karangkajen Sukarni berharap ada solusi terbaik mengatasi masalah tersebut. "Ada *win-win solution* antara sekolah dengan warga perumahan agar siswa dapat menempati gedung sekolahnya," ujarnya.

Terpisah, Wakil Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DIJ Arif Jamali Muis

mengatakan, masalah MTs Muhammadiyah Karangkajen itu hendaknya menjadi kasus terakhir yang menimpa lembaga pendidikan dan menjadi pembelajaran bagi pemkot.

"Muhammadiyah sebelum negara lahir sudah terlatih menderita untuk memintarkan umat," katanya.

Pemkot, lanjut dia harusnya mengapresiasi dan bukan bertindak sebaliknya, abai terhadap kiprah Muhammadiyah. Karena itu, dia berharap ada keberpihakan pemkot kepada lembaga pendidikan swasta yang telah membantu pemerintah memenuhi hak pendidikan warga negara. (kus/ila/ga)